

PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SECARA PROPOSIONAL

Yuniati

Universitas Achmad Yani, Banjarbaru
yunididi6060@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1, No: 1, Januari 2024 Halaman :7-12	<i>The success and failure of an Islamic educational process in general can be judged from its out-put, the people as Islamic educational products. If the Islamic Education have failed in delivering human towards human aspirations that rests on the values of the deity, then that will happen is the growth of the behavior's negative and destructive, like violence, indifference social, and so forth, all of which resulted in the suffering of the universe. Various destructive behaviors, which often arises country of Indonesia, is a result of the emergence of awareness yet. The parties that most hold the key and have a major role in fostering and building awareness is the next generation; parents through the institution of the family, the community with supervision, schools with all elemenya and government policies and keteladannya. These parties should have a basic similarity of view, coordination, synchronization and hand in hand in building awareness of the future generation.</i>
Keywords: Social Responsibility Education	

Abstrak

Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan Islam secara umum dapat dinilai dari out-put-nya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan Islam. Jika Pendidikan Islam mengalami kegagalan dalam mengantarkan manusia kearah cita-cita manusiawi yang bersandar pada nilai-nilai ke-Tuhanan, maka yang akan terjadi adalah tumbuhnya prilaku-prilaku negatif dan destruktif, seperti kekerasan, ketidakpedulian sosial, dan lain sebagainya, yang semuanya itu mengakibatkan penderitaan semesta. Berbagai prilaku-prilaku destruktif tersebut, yang sering muncul dinegara Indonesia, merupakan akibat dari belum munculnya memiliki kesadaran. Pihak-pihak yang paling memegang kunci dan mempunyai peran utama dalam memupuk dan membangun kesadaran generasi penerus bangsa adalah; orang tua melalui lembaga keluarga, masyarakat dengan pengawasannya, sekolah dengan seluruh elemenya dan pemerintah dengan kebijakan dan keteladannya. Pihak-pihak ini harus mempunyai kesamaan dasar pandang, koordinasi, sinkronisasi serta saling bahu membahu dalam membangun kesadaran generasi penerus bangsa.

Kata Kunci : Sosial, Tanggung Jawab, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa (Bandung: Fokus Media, 2003)

Di dalam Islam terdapat tiga istilah pendidikan Islam, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Pertama, kata rabba yarbu, yang berarti bertambah atau tumbuh. Kedua, kata rabia yarba, yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata raba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Firman Alah yang mendukung istilah tarbiyah antara lain terdapat pada surat Al-Isra' ayat 24. Istilah kedua adalah ta'lim. Menurut Abdul Fatah Jalal, ta'lim adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi- fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Adapun istilah ta'dib menurutnya berasal dari kata adab yang berarti berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun

rohani seseorang. Dengan demikian ini, kata adab mencakup pengertian ilmu dan amal. Menurut Achmadi (1992: 20),

Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menujumanusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Sedangkan menurut An-Nahlawi (1995: 26),

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah SWT. Dan menurut Marimba (1974: 23),

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam munuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Usaha membangun kesadaran ini dapat dibangun melalui pendekatan reflektif-transendental ini, bertujuan untuk mampu memancing alam bawah sadar siswa. Konsep alam bawah sadar dan alam sadar manusia ini, sesungguhnya merupakan bagian dari setiap sisi pengalaman manusia. Akan tetapi, ada perbedaan yang khas antara keduanya. Jika alam sadar merupakan pengalaman yang telah terkanstruksi dengan baik dalam memori pikiran dan imajinasi seseorang, maka alam bawah sadar adalah pengalaman atau kesadaran yang belum terkonstruksi dalam pikiran dan imajinasi seseorang. Oleh karena itu, penekanan pada proses pembelajaran dengan pendekatan ini adalah bagaimana guru mampu memunculkan persoalan-persoalan di luar atau yang contaminate (“mengotorkan”) alam sadar dan memancing alam bawah sadar siswa

Pendekatan reflektif-transendental juga membutuhkan share dan diskusi untuk mencoba membangun *experience explore* (pengungkapan pengalaman), yaitu siswa di coba untuk mengetahui kebenaran sesuatu, dengan melibatkan seolah-olah siswa menemukan sendiri kebenaran tersebut, meskipun guru tahu nilai dan kebenaran yang harus dimiliki oleh siswa (AG Hardjana, dkk, 2001)

tanggung jawab kolektif merupakan kontribusi berharga bagi eksplorasi isu-isu mengenai kesalahan kelompok dan anggotanya. Dalam esainya, “Tanggung Jawab Kolektif.” ia menyajikan pengaturan - pengaturan tanggung jawab yang berbeda secara logis sebagai Seluruh kelompok dapat dimintai pertanggungjawaban meskipun tidak semua anggotanya bersalah suatu kelompok dapat dianggap bertanggung jawab secara kolektif melalui kesalahan, kontribusi atau nonkontribusi. , dari masing-masing anggota kelompok melalui kesalahan kontribusi masing-masing dan setiap anggota dan kesalahan kolektif tetapi non-distribusi dari kelompok itu sendiri” kelompok tersebut memikul tanggung jawab secara independen dari para anggotanya” (Joel Feinberg 1970 hal. 233).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan Islam dalam usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi konsep tanggung jawab kolektif dalam konteks pendidikan. Tanggung jawab kolektif merupakan kontribusi berharga bagi eksplorasi isu-isu mengenai kesalahan kelompok dan anggotanya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana seluruh kelompok dapat dimintai pertanggungjawaban meskipun tidak semua anggotanya bersalah, serta bagaimana suatu kelompok dapat dianggap bertanggung jawab secara kolektif melalui kesalahan, kontribusi, atau nonkontribusi.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi Peran Pendidikan Islam: Menjelaskan bagaimana pendidikan Islam dapat memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang berpegang teguh pada norma-norma Islam.

2. Mengembangkan Pemahaman tentang Tanggung Jawab Kolektif: Mengeksplorasi konsep tanggung jawab kolektif dalam kelompok, termasuk bagaimana kelompok dapat dimintai pertanggungjawaban atas kesalahan anggotanya.

3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan terhadap Kesadaran Sosial: Menilai sejauh mana pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dapat membangun kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab dalam individu maupun kelompok.

4. Menyusun Rekomendasi Praktis: Menyediakan rekomendasi untuk implementasi pendidikan yang efektif dalam membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif di kalangan pelajar dan masyarakat luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan Islam dalam konteks sosial dan kolektif, serta bagaimana tanggung jawab kolektif dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan sadar sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk mengeksplorasi PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SECARA PROPOSIONAL. Penelitian pustaka ini mengandalkan sumber data sekunder berupa literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen-dokumen lainnya yang telah dipublikasikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis berbagai perspektif yang telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya.

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah identifikasi topik dan masalah penelitian yang spesifik, yaitu PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SECARA PROPOSIONAL. Peneliti kemudian melakukan pencarian literatur menggunakan database online, perpustakaan digital, dan sumber daya internet lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "pendidikan", "kesadaran sosial", "tanggung jawab kolektif", dan "pendidikan karakter". Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas, dan kredibilitas sumber yang ditemukan. Peneliti memilih literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk dianalisis lebih lanjut.

Setelah literatur yang relevan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan review literatur secara mendalam. Peneliti membaca dan memahami setiap literatur yang dipilih, mencatat poin-poin penting, konsep, dan temuan yang berhubungan dengan topik penelitian. Fokus utama adalah pada bagaimana pendidikan dapat membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif dalam berbagai konteks. Peneliti menganalisis teori, model, dan studi kasus yang disajikan dalam literatur untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan.

Temuan dari berbagai literatur kemudian disintesis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Peneliti mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mengembangkan argumen yang mendukung PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SECARA PROPOSIONAL. Sintesis ini mencakup analisis peran pendidikan dalam membentuk karakter, meningkatkan empati, dan mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat. Peneliti juga mengevaluasi berbagai pendekatan pendidikan yang telah berhasil diterapkan untuk mencapai tujuan ini.

Tahap akhir dari metode penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian. Laporan ini menyajikan hasil sintesis dan analisis literatur secara sistematis, dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan tujuan penelitian. Bagian metode penelitian menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian pustaka ini, termasuk pencarian dan seleksi literatur, review dan analisis, serta sintesis temuan. Bagian hasil dan diskusi menyajikan temuan utama dari penelitian, diikuti oleh kesimpulan yang merangkum PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SECARA PROPOSIONAL serta rekomendasi untuk penelitian dan praktik pendidikan di masa depan.

Dengan menggunakan metode penelitian pustaka, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih sadar sosial dan bertanggung jawab kolektif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis berbagai perspektif dan temuan yang telah ada, sehingga dapat menyusun argumen yang kuat dan didukung oleh bukti empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Arief Furqon 2004)

Menurut Umar Mohammad at-Toumi Asy-Syaibany dalam Umar (2010:27) mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat

kesadaran berarti pendidikan intelektual atau penalaran yang mengacu kepada kreativitas berpikir dalam berbagai lingkungannya membangun kesadaran dalam mencapai keberhasilan pendidikan Islam dapat dibangun dengan merefleksi sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di masa lalu, atau dapat disebut dengan membangun kesadaran historis. Ketika manusia ingin membangun diri dan lingkungannya dengan perspektif ke masa depan, maka ia akan mengacu secara restropestik ke masa lalu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Confusius yang menganjurkan *study history, if you would like divine the future* (belajarlah sejarah, jika kamu ingin memahami masa depan). Sehingga salah satu wujud kesadaran historis adalah mempelajari, menelaah, dan merenungkan kembali peristiwa, karya, pemikiran masa lalu kosebagai referensi membangun masa depan demi

Tanggung jawab moral kolektif menimbulkan ketidaksepakatan antara konsep tanggung jawab kolektif yang menyatakan bahwa hanya individu manusia yang dapat dianggap bertanggung jawab secara moral, dan konsepsi yang menyatakan bahwa kelompok, seperti perusahaan, dapat dianggap bertanggung jawab secara moral sebagai kelompok, terlepas dari anggotanya.

Lebih lanjut, pendidikan di Indonesia dan pendidikan Islam juga memiliki beberapa kesamaan dalam pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Keduanya menekankan pada pembentukan karakter dan moral yang kuat serta pengembangan intelektual yang mendalam. Namun, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kedua jenis pendidikan ini:

Pendidikan Nasional Indonesia

1. Holistik: Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek manusia, termasuk spiritual, intelektual, fisik, dan emosional.
2. Keberagaman: Menghargai dan menghormati keberagaman budaya, bahasa, dan agama di Indonesia, serta mengajarkan toleransi dan saling pengertian di antara masyarakat.
3. Kemandirian: Mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan berkepribadian mantap, siap menghadapi tantangan di masa depan.
4. Kewarganegaraan: Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa, serta memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Islam

1. Transformasi Tingkah Laku: Fokus pada perubahan tingkah laku individu melalui proses pengajaran yang berkelanjutan.
2. Integrasi Ilmu dan Agama: Mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama Islam, menciptakan keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan spiritual.
3. Kesadaran Historis: Mendorong refleksi dan pemahaman tentang sejarah pendidikan Islam, untuk mengambil pelajaran dari masa lalu dan menerapkannya dalam konteks masa kini.
4. Moral dan Etika: Penekanan pada nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Tanggung Jawab Moral Kolektif

1. Individu vs Kelompok: Perdebatan tentang tanggung jawab moral sering kali berpusat pada apakah hanya individu yang dapat bertanggung jawab atau apakah kelompok juga dapat memikul tanggung jawab tersebut. Dalam konteks pendidikan, hal ini penting karena lembaga pendidikan dan komunitas sekolah juga harus bertanggung jawab secara moral atas tindakan dan kebijakan mereka.
2. Perusahaan dan Organisasi: Dalam dunia bisnis dan organisasi, tanggung jawab moral kolektif berarti bahwa entitas seperti perusahaan harus bertindak secara etis dan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka, bukan hanya individu di dalamnya.

Menggabungkan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam

Menggabungkan elemen-elemen dari pendidikan nasional Indonesia dan pendidikan Islam dapat menghasilkan sistem pendidikan yang komprehensif dan berimbang. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

1. Kurikulum Terpadu: Mengembangkan kurikulum yang mencakup aspek-aspek penting dari kedua jenis pendidikan, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan umum yang luas serta pendidikan agama yang mendalam.
2. Pendidikan Karakter: Memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum, dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diambil dari kedua tradisi.
3. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengajarkan materi dari perspektif yang holistik dan inklusif, menghargai keberagaman dan integrasi ilmu dan agama.

4. Keterlibatan Komunitas: Melibatkan komunitas dalam proses pendidikan, memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan pendidikan diterima dan didukung oleh masyarakat luas.

Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif ini, pendidikan di Indonesia dapat menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menjumani manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Sedangkan tanggung jawab kolektif merupakan kontribusi berharga bagi eksplorasi isu-isu mengenai kesalahan kelompok dan anggotanya. Dalam esainya, "Tanggung Jawab Kolektif." ia menyajikan pengaturan - pengaturan tanggung jawab yang berbeda secara logis sebagai Seluruh kelompok dapat dimintai pertanggungjawaban meskipun tidak semua anggotanya bersalah suatu kelompok dapat dianggap bertanggung jawab secara kolektif melalui kesalahan, kontribusi atau nonkontribusi

REFERENCES

- Achmadi. 1992. Islam sebagai paradig ilmu pendidikan. Yogyakarta: Aditya media.
- An-Nahlawy, Abdurrahman. 1995. Pendidikan islam di sumah, sekolah dan masyarakat, (ter) Shihabddin. Bandung: Gema Insani Press...
- Furchan, Arief. 2004. Transformasi pendidikanislam diindonesia, Yogyakarta: gema Media
- Mujib, Abdul, Yusuf Mudzakir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rohman, Abdul. 2001. Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial dalam Paradigma, Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.